

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR

Asmariani

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri
Email: asma.riani@yahoo.co.id

Abstrak

Peranan manajemen waktu sangat menentukan hasil belajar sehingga diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, agar didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari, dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar. Serta hasil belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu. Hubungan manajemen waktu dengan hasil belajar sangat kuat, orang yang sukses kehidupannya sangat menghargai waktu begitu pula seorang siswa merencanakan segala kegiatan sekolah dengan seksama maka dengan kesungguhan dan percaya diri akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Keyword: *Manajemen Waktu dan Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Waktu adalah salah satu dimensi dalam hidup manusia. Karakter waktu senantiasa berpacu secara cepat, tanpa terasa, dan tiba-tiba menghujam. Tidaklah heran masyarakat Arab mengkiaskan

cepatnya waktu dengan kilatan pedang menyambar, *al-waqt ka al-saif fa in lam taqtha' haa qatha' aka* (waktu laksana pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya, maka ia akan menebasmu). Sedangkan mengutip dari buku Renungan Pribadi dalam Rangkuman 5000 Mutiara bahwa “kita harus waspada dan hati-hati terhadap roda waktu yang berputar, sebab jika terlenta kita akan digilasnya”.¹

Dengan melihat betapa pentingnya nilai waktu dan betapa besar nikmat Allah yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah waktu dilihat dari berbagai sudut dan berbagai macam bentuk personifikasi. Allah bersumpah pada permulaan surat Al-ashr dalam Al-Qur'an dengan menggunakan fase tertentu dari waktu. Bahkan dalam surah tersebut menegaskan dan memberikan perhatian khusus terhadap nilai dan esensi waktu sebagai sebuah peringatan. Demi waktu, sesungguhnya manusia pasti dalam keadaan rugi, kecuali mereka yang mampu memberikan makna terhadap waktu dengan penunjukan amal dan saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran. Islam memberi peringatan keras kepada pemeluknya agar tidak menyia-nyiakan waktu begitu saja ataupun mengisinya dengan hal-hal yang dapat menimbulkan dampak negatif. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama rata antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun dalam kemampuannya. Hanya ada beberapa manusia yang sanggup mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya, akan tetapi tidak sedikit orang yang menyia-nyiakan waktunya berlalu

¹Kamaruddin Baso, *Renungan Pribadi Dalam Rangkuman 5000 Mutiara*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), h. 331.

tanpa sesuatu perbuatan apapun. Manajemen waktu sendiri merupakan cara untuk menyeimbangkan waktu dengan kegiatan, bersenang-senang atau bersantai, dan beristirahat secara efektif.²

Manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.³ Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu suatu proses mengelola diri sendiri. Sisi menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol waktu dengan sebaik dan seoptimal mungkin.

Akan tetapi, jika memiliki kemampuan dalam mengelola waktu maupun dalam menggunakan waktu secara efisien merupakan hal terpenting dalam mengatur masa studi dan mengatur seluruh kehidupan seseorang. Apabila seorang siswa mampu mengelola waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal kegiatan dan melaksanakannya dengan disiplin, maka dengan sendirinya siswa akan belajar dengan teratur dan akan lebih menguasai konsep. Apabila seorang siswa telah menguasai konsep atau bahan pelajaran tertentu, maka siswa tersebut akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mampu memanajemen waktu belajarnya.

²*Ibid*, h. 10.

³ Atkison, *Manajemen Waktu Yang Efektif*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1991), h. 20.

B. Manajemen Waktu

1. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁴ Secara umum, manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain.⁵ Adapun secara terminologis, definisi manajemen dikemukakan oleh para ahli dengan redaksi yang berbeda-beda namun demikian memiliki substansi yang sama.

Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel sebagaimana yang dikutip oleh Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini dalam buku *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, Manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain (*management involves getting things done thought and with people*). Dengan kata lain, manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.⁶

⁴ Andri Feriyanto & Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, (Yogyakarta : Mediatara, 2015), h. 4

⁵ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), h. 25

⁶ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung :Alfabeta,2013), h. 1-2.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah tindakan yang berhubungan dengan usaha tertentu dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dengan cara menggerakkan orang lain. Sedangkan waktu menurut Taufik merupakan seluruh rangkaian proses yang sedang berlangsung atau keadaan tertentu dalam hitungan detik, menit, dan jam.⁷

Menurut Macan, dkk mendeskripsikan manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas.⁸

Menurut Atkison menjelaskan bahwa manajemen waktu ialah suatu keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.⁹

⁷ Taufik, Iman, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Ganeca Exact, 2010), h. 1078.

⁸Macan, dkk. *Time Manajemen ; Testop Proses Model, american journal of Terhealth Studies*, (American: Proquest Reserch library, 2000), h. 41.

⁹ Atkison, *Manajemen Waktu....* h. 56.

Covay, mengatakan bahwa manajemen waktu tidak dapat dilepaskan dengan manajemen diri. Manajemen diri dapat diartikan sebagai cara individu mengorganisasikan kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa yang harus dilakukan skala prioritas.¹⁰

Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan *controlling* (pengawasan) produktivitas waktu. Sebab waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk melakukan pekerjaan, dan merupakan sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien.¹¹

Efektivitas dapat terlihat dari tercapainya target atau tujuan manajemen waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dan kata efisien tidak lain mengandung 2 (dua) makna, yaitu makna pengurangan waktu yang ditentukan dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang telah ada.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen waktu merupakan upaya dan tindakan seseorang individu dalam mengatur dirinya dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan menentukan tujuan dan prioritas, membuat perencanaan dan penjadwalan, pengontrolan terhadap waktu, serta kesanggupan untuk terorganisasi baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi untuk mencapai tujuan yang jelas.

¹⁰ Covay, *Tujuan Kebiasaan Manusia yang Efektif Terjemahan*, (Jakarta: Binarupa, 1994), h. 50.

¹¹ Adb bin Nuh, *Kamus arab, Indonesia, dan Inggris*, (Jakarta: Mutiara, 1954), h. 152.

2. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Menurut Macan, dkk manajemen waktu dibagi menjadi empat aspek yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Menetapkan tujuan dan prioritas

Yakni apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan seseorang untuk diselesaikan dan bagaimana individu dapat menempatkan kebutuhan sesuai prioritas tugas yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Tujuan dan sasaran dibagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek bisa saja menjadi tujuan harian karena memang mensyaratkan penentuan aktivitas yang lebih spesifik sehingga tujuan jangka panjang akan lebih mudah tercapai.

b. Teknik atau mekanika manajemen waktu atau perencanaan penjadwalan

Yakni cara-cara yang digunakan dalam mengelola waktu seperti membuat daftar, jadwal, dan rencana kerja. Menurut fauziah perencanaan dan penjadwalan dilakukan setelah menyusun prioritas, dan sebelum melaksanakan penjadwalan terlebih dahulu disusun perencanaan. Aspek kedua ini berisi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan waktu, membuat daftar-daftar yang harus dikerjakan, membuat jadwal, menggunakan buku agenda, dan mengatur kertas kerja.

c. Kontrol terhadap waktu

Yaitu berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu. Aspek ketiga ini mengarah

pada keyakinan atau pandangan individu bagaimana kemampuannya dalam mengendalikan waktu dan bagaimana individu menggunakan waktu yang ada.

d. Preferensi untuk terorganisasi

Pada aspek ini dijelaskan bahwa untuk mengetahui kebiasaan penggunaan waktunya, individu sebaiknya menggunakan catatan penggunaan waktunya selama seminggu dan diperiksa kembali pada akhir pekan. Pencatatan dan pemeriksaan ini penting untuk mengevaluasi berapa banyak yang diharapkan untuk aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan menjadi prioritas, serta berapa banyak waktu yang diharapkan.¹²

3. Kiat-Kiat Aplikatif Manajemen Waktu

Ada beberapa kaidah-kaidah yang aplikatif dalam mencapai keberhasilan seorang manajer dalam mengelola waktu pada satu lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Menganalisa sikap terhadap manajemen waktu dan mengenali sejauh mana kemampuan manajer dalam mengelola waktu. Apakah manajer menggunakan waktu dengan bijaksana? dengan menggunakan skala prioritas atau tidak.
- b. Menyadari nilai akan pentingnya waktu, serta sejauh mana seorang manajer memandang kebutuhan waktu terhadap warga lembaga pendidikannya. Seorang manajer/kepala

¹² Macan dkk, *Time Manajemen ; Testop Proses...*, h. 6.

sekolah yang diharapkan adalah yang bisa menghargai dan konsen terhadap waktu, sehingga tidak patut kiranya seorang kepala sekolah menunggu dimotivasi oleh orang lain, tetapi seharusnya ialah yang memotivasi orang lain agar menggunakan waktu dengan bijak.

- c. Menyusun skala prioritas dengan tidak melupakan kewajiban komitmen terhadap waktu. Hal ini bisa dilihat dari terorganisirnya jadwal kegiatan serta tujuan sekolah (tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta kalender pendidikan, program tahunan, program semester, ulangan semester dsb.)
- d. Mengenali hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam mengelola waktu secara efektif. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan membuat daftar kegiatan yang harus dilakukan agar menunjang tujuan sekolah.
- e. Mengenali hal-hal yang mengganggu pengelolaan waktu.¹³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Menurut Rahardi menjelaskan beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses manajemen waktu mahasiswa, antara lain sebagai berikut :¹⁴

- a. Faktor dalam diri yang melakukan kesalahan. Faktor ini menjadi faktor utama Setiap manusia belajar dari kesalahan

¹³M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Waktu*, (Bandung ; PT. Syamil Cipta Media, 2004), terj. Khozin Abu Faqih, Ed. Nalus, cet. 2, h. xvi.

¹⁴Rahardi, *Manajemen Waktu Untuk Mahasiswa*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018. Dari [http : // www. Topcities.Com](http://www.Topcities.Com)

hidupnya. Dengan manajemen, manusia meminimalisir kesalahan dimasa lampau.

- b. Faktor pandangan hidup. Faktor ini mampu memacu motivasi mahasiswa. Seperti untuk apa berkuliah, setelah lulus apa yang akan dilakukan? Dengan pandangan hidup yang jelas, tergambar dalam benak sebuah masa depan.
- c. Faktor lingkungan kampus. Pada dasarnya lingkungan kampus menjadi barometer kreativitas mahasiswa. Dengan fasilitas kampus yang memadai, mahasiswa mampu menimba ilmu secara otodidak yang kurang didapat dibangu kuliah. Hal ini mempersingkat waktu proses belajar kognitif mahasiswa.

Srijati mengemukakan faktor-fator yang dapat mempengaruhi manajemen waktu yaitu :¹⁵

- a. Adanya target yang jelas. Dengan adanya target pencapaian maka hidup akan lebih terarah dan waktupun dapat diatur dengan sebaik-baiknya.
- b. Adanya prioritas kerja. Individu dapat menjalankan manajemen waktu dengan baik dan mencurahkan seluruh konsentrasi dan energinya untuk mencapai prioritas yang diinginkan.
- c. Pendelegasian tugas. Pekerjaan yang dianggap tidak utama dilakukan pendelegasian kepada orang lain. Hal ini dapat

¹⁵ Srijanti dan Artiningrum, *Etika Membangun Sikap Sarjana*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 45.

meringankan pekerjaan, waktu yang ada dapat digunakan melaksanakan pekerjaan yang lebih berkualitas.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana sudjana dalam bukunya cara belajar siswa aktif, mengemukakan bahwa belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri.¹⁶

Hal lain dikemukakan oleh Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno bahwa: “Belajar merupakan suatu usaha atau keinginan yang bertujuan mengadakan perusahaan di dalam diri seorang, mencakup keterampilan, dan lain sebagainya”.¹⁷ Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan seluruh alat indranya. Proses belajar adalah proses perubahan. Hasil dari perubahan tersebut sering disebut sebagai hasil belajar atau prestasi belajar.

Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁸ Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individual untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya.¹⁹ Hasil

¹⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 90.

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 5.

¹⁹E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 96.

belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.²⁰ Dengan demikian, hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan tarif keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²¹ Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar dipergunakan untuk usaha siswa mencapai keberhasilan atau produk.

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak faktor mempengaruhi yang perlu diperhatikan diantaranya: pengajar (guru), siswa, materi, fasilitas, lingkungan, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang mengandung ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka hasil belajar didefinisikan secara konseptual sebagai nilai rapor rata-rata yang

²⁰ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 216.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. h. 141.

diperoleh siswa dari hasil aktivitas belajar menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pertama, faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu :

- a. Aspek Biologis (Jasmaniah). Aspek yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Diantaranya sebagai berikut :²²
 - (1) Faktor Kesehatan. Menurut Thursan Hakim, dalam bukunya belajar secara efektif ” kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya”.²³ Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya.
 - (2) Faktor Cacat Tubuh. Menurut Slameto, dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi ”cacat tubuh ialah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa.²⁴

²² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Cet ke- 1, (Jakarta : Puspa Swara, 2000) , h. 11.

²³ *Ibid*

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), h. 55.

- b. Aspek Psikologis (Rohaniah). Yakni yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Adapun faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu sebagai berikut: (1) Intelegensi Siswa. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. (2) Kemauan siswa. Kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan belajar seseorang dalam setiap segi kehidupan. Kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain seperti adanya konsentrasi, perhatian, kerajinan, dan sebagainya. (3) Bakat Siswa. Bakat adalah kemampuan belajar. Kegagalan dalam belajar yang sering terjadi sehubungan dengan bakat, justru disebabkan seseorang terlalu cepat merasa dirinya tidak berbakat dalam suatu bidang. Dengan demikian, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang tertentu. (4) Daya Ingat. Daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. (4) Daya Konsentrasi. Merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indra ke satu objek didalam aktivitas tertentu.

Kedua, Faktor Eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri meliputi :²⁵

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan seseorang.

b. Faktor lingkungan sekolah

Suatu hal yang paling mutlak yang ada di sekolah yakni pendidik. Seorang guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan, maka dari itu seorang guru mestinya memiliki profesionalisme yang tinggi guna pencerdasan anak bangsa.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Jika kita perhatikan dengan seksama lingkungan masyarakat di sekitar kita, akan dapat melihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang menunjang keberhasilan belajar.

d. Faktor waktu

Dalam hal ini, perlu adanya teknik bagaimana cara menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktu untuk belajar di rumah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

²⁵*Ibid*

3. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik berdimensi, cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.²⁶

D. Hubungan Manajemen Waktu dengan Hasil Belajar

Pada hakikatnya setiap orang memiliki manajemen waktu, sehingga tiap siswa mempunyai manajemen waktu yang kemungkinan terdapat perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi proses belajar dari siswa sehingga hasil prestasi yang didapatkan juga berbeda.

Menurut Wikel dalam bukunya psikologi pendidikan menyatakan adanya perbedaan hasil belajar disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah cara atau kebiasaan belajar yang diterapkan oleh individu agar prestasi belajarnya dapat berhasil dengan baik, tentu diperlukan suatu strategi yang baik yaitu dengan cara

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...* h. 216.

manajemen waktu dengan sebaik-baiknya, semakin individu dalam melakukan manajemen waktunya dengan baik maka akan semakin baik pula prestasi yang akan diperoleh. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan rumah atau lingkungan sekolah. Faktor lingkungan mempengaruhi sikap dan reaksi dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar merupakan interaksi dengan lingkungan. Tanpa adanya dukungan lingkungan, individu dalam melakukan aktivitasnya baik sehari-hari maupun kegiatan belajar akan menemui hambatan dalam proses mencapai prestasi belajar, karena lingkungan belajar berfungsi sebagai stimulus. Jadi jika stimulus itu baik maka akan mendorong dan memperlancar proses belajar siswa kearah yang lebih baik. Sebaliknya jika stimulus jelek maka akan menjadi hambatan atau kendala dalam kegiatan belajarnya.²⁷

Manajemen waktu yang baik yaitu dengan membuat data pekerjaan atau aktivitas dan menentukan skala dari setiap aktivitas tersebut. Perlu kita ketahui bahwa setiap aktivitas pasti semuanya penting akan tetapi dari data aktivitas pekerjaan tersebut pasti ada yang paling penting, misalnya seperti pekerjaan yang mendesak yang umumnya berkaitan dengan pekerjaan *deadline*. Letakkanlah pekerjaan yang terpenting di daftar data paling atas untuk segera dikerjakan baru setelah itu diikuti dengan daftar aktivitas pekerjaan yang lainnya.

Dalam *shelf Consep* atau konsep diri seseorang erat hubungannya dengan manajemen waktu yang dilaksanakan dalam kehidupannya, jika seseorang memiliki kepribadian yang baik dan visioner maka

²⁷Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 2006), h. 27.

manajemen waktunya tentu terlaksana sesuai dengan rancangan yang ditetapkan sebelumnya artinya orang tersebut pantas dalam membuat rancangan. Setiap orang tentu dari tahun ke tahun ingin kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka diawal tahun sudah direncanakan tahun ini apa skala prioritas yang harus dicapainya? dan apa yang telah terjadi dijadikan pengalaman untuk waktu kedepannya sehingga jangan sampai terulang kedua kalinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Manajemen waktu ini dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tentunya dengan disiplin. Dan komitmen yang tinggi dari individu sangat dibutuhkan untuk mematuhi dan menjalankan manajemen waktu yang sudah ditentukan, misalnya oleh seorang siswa ketika diawal tahun pelajaran semua sudah dipersiapkan segala apa yang menjadi kebutuhan sekolah, baik pakaian, peralatan sekolah, buku-buku dan prestasi/hasil belajar yang ingin dicapai, tentu semuanya harus dipersiapkan dengan matang sehingga kenaikan kelas menjadi hal yang sangat ditunggu-tunggu untuk mendapat hasil belajarnya semoga sesuai dengan usaha dan rencana diawal tahun tadi. Begitu pula sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sebuah rancangan diawal-awal maka apa yang terjadi tidak sesuai dengan keinginannya, akhirnya munculah masalah dalam kehidupannya. Misalnya siswa yang tidak naik kelas ataupun hasil belajar yang menurun ataupun lainnya.

E. Kesimpulan

Manajemen waktu adalah memprioritaskan dengan strategis, merencanakan dengan efektif, mendelegasikan dengan cukup, memanfaatkan waktu sepi, dan menghindari penundaan waktu. Dengan demikian, manajemen waktu merupakan upaya dan tindakan seorang individu dalam mengatur dirinya dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan menentukan tujuan dan prioritas, membuat perencanaan, penjadwalan, dan pengontrolan terhadap waktu, serta kesanggupan untuk terorganisasi baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi untuk mencapai tujuan yang jelas.

Seorang siswa jika ingin hasil belajarnya tinggi maka manajemen waktu harus direncanakan sedemikian rupa diawal tahun pelajaran artinya siswa harus memaknai bahwa waktu tidak akan terulang kembali. Jika ingin mendapatkan hasil belajar yang tinggi gunakan waktu sebaik-baiknya dan seefektif dan seefisien mungkin sehingga tidak ada waktu terbuang begitu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul JawwadM. Ahmad, 2004, *Manajemen Waktu*, (Bandung ; PT. Syamil Cipta Media), terj. Khozin Abu Faqih, Ed. Nalus, cet. 2
- Adb bin Nuh, 1954, *Kamus arab, Indonesia, dan Inggris*, Jakarta: Mutiara.
- Atkison, 1991, *Manajemen Waktu Yang Efektif* , Jakarta: Binarupa Aksara
- Andri Feriyanto & Endang Shyta Triana, 2015, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, Yogyakarta: Mediaterra
- Baso Kamaruddin, 1990, *Renungan Pribadi Dalam Rangkuman 5000 Mutiara*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Covay, 1994, *Tujuan Kebiasaan Manusia yang Efektif Terjemahan*, Jakarta: Binarupa.
- E. Mulyasa, 2014, *Manajemen&Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta.
- Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, 2013, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Macan, dkk. 2000, *Time Manajemen ; Testop Proses Model, american journal of Terhealth Studies*, American: Proquest Reserch library.
- Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana ,1989, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru.

- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- SusantoAhmad, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenandamedia Group.
- Sopiatin Popi, 2010, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Srijanti, Artiningrum, 2007, *Etika Membangun Sikap Sarjana*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Taufik, Iman, 2010, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ganeca Exact.
- Thursan Hakim, 2000, *Belajar Secara Efektif*, Cet ke- 1, Jakarta: Puspa Swara.
- Winkel, 2006, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia

